

Implementasi Pembelajaran Simbol Sila-sila Pancasila Melalui Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis HOTS pada Siswa Kelas II SD Negeri Sukomarto Tahun Pelajaran 2020/2021

Sri Awiti

SDN Sukomarto
awitisantoso@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan penemuan dari dunia nyata sebagai konteks siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran Discovery Learning siswa dituntut untuk mampu menemukan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Dengan kata lain, Discovery Learning membelajarkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Keywords: *Pembelajaran, Discovery Learning*

Abstrak

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan penemuan dari dunia nyata sebagai konteks siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran Discovery Learning siswa dituntut untuk mampu menemukan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Dengan kata lain, Discovery Learning membelajarkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Kata kunci: *Pembelajaran, Discovery Learning*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu kelas II SDN Sukomarto tahun pelajaran 2020/2021 sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran dalam satu pembelajaran. Menurut Tadrin dalam Jurnal Vol.2/2/2017 Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sudah memunculkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, diantaranya menggunakan pemaduan mata pelajaran Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran, setiap KD memiliki materi tersendiri. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, pendekatan saintifik sudah dilaksanakan dengan media pendukung yang sudah modern seperti penggunaan LCD proyektor, Kamera CCTV dan alat peraga pembelajaran

Menurut Adib Rifqi Setiawan dalam Jurnal Home>Vol 4, No 1(2020)>Setiawan Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang mendukung tema khusus untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler. Konsep integrasi beberapa subjek untuk mengajar di sekolah Indonesia, secara umum bukan hal baru dan tidak berhasil pada masa lalu. Dalam Jurnal Home>Vol 1, No 2 (2016)> Wahyuni Pembelajaran tematik terpadu menempatkan satu tema dikaji dari sejumlah pelajaran. Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran tematik materi symbol sila – sila Pancasila kelas II SDN Sukomarto tahun pelajaran 2020/2021 telah melaksanakan beberapa muatan pelajaran, misalnya PPKn dipadukan dengan Bahasa Indonesia dan disatukan dalam tema yang sama kemudian disajikan dalam satu pembelajaran utuh yang saling berkaitan.

Dalam praktik pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas II SDN Sukomarto tahun pelajaran 2020/2021 pada materi symbol sila-sila Pancasila yang penulis lakukan selama ini, penulis menggunakan buku siswa dan buku guru. Penulis meyakini bahwa buku tersebut sudah sesuai dan baik digunakan di kelas karena diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ternyata, dalam praktiknya, penulis mengalami beberapa kesulitan seperti materi dan tugas tidak sesuai dengan latar belakang siswa. Selain itu, penulis masih berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif yang lebih mementingkan hafalan materi. High Order Thinking Skills merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, dan penilaian (Saputra, 2016: 91). Dalam pembelajaran ini penulis hanya melaksanakan pembelajaran symbol sila-sila Pancasila di kelas II SDN Sukomarto tahun pelajaran 2020/2021 tanpa menyesuaikan proses berpikir siswa yang masih dalam level C1 (mengingat), memahami (C2), dan C3 (aplikasi). Guru hampir tidak pernah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills/ HOTS). Menurut Teni Nurrita Misykat, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018 | 171 Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Menurut Azhar Arsyad dalam Media Pengajaran 2016 pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Menurut Azhar Arsyad (2016) pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Dalam penelitian ini penulis jarang menggunakan media pembelajaran. Dampaknya, suasana pembelajaran di kelas kaku dan anak-anak tampak tidak aktif dalam pembelajaran. Syah (2012: 146) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (approach to learning). Dalam penelitian ini pendekatan guru tidak sesuai dengan materi pelajaran.

Sujana dalam Iskandar (2011) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Penulis memaparkan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa (a) siswa malas mengikuti pembelajaran yang banyak dilakukan guru dengan cara ceramah (b) selain ceramah, metode yang selalu dilakukan guru adalah penugasan. Sebagian siswa mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang hanya bersifat teoritis. Tinggal menyalin dari buku teks.

Untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0, siswa harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills). Menurut Moh. Zainal Fanani dalam Jurnal Home >, vol 2 No 1(2018)> Fanani penilaian HOTS adalah Soal-soal yang pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (analyzing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan mengkreasi (creating-C6). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis penemuan (Discovery learning). Menurut Wahyu Bagja Sulfemi dalam Jurnal Home>Vol5,No1(2019)> Sulfemi Penggunaan model pembelajaran Discovery Learning memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata, adanya perubahan perilaku, pengetahuan. Selain itu hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Menurut Daryanto (2014, hlm. 51): Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Discovery learning merupakan model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan penemuan dari dunia nyata sebagai konteks siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran Discovery Learning siswa dituntut untuk mampu menemukan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Dengan kata lain, Discovery Learning membelajarkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah yang dihadapi

Setelah melaksanakan pembelajaran simbol sila-sila Pancasila melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran discovery learning berbasis HOTS, penulis menemukan bahwa proses dan hasil belajar siswa meningkat. Lebih bagus dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Ketika model Discovery learning ini diterapkan pada kelas II materi simbol sila-sila Pancasila di SDN Sukomarto tahun pelajaran 2020/2021 hasil belajar siswa meningkat. Praktik pembelajaran Discovery learning yang berhasil baik ini penulis simpulkan sebagai sebuah penilaian tindakan kelas dalam pembelajaran simbol sila-sila Pancasila melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran discovery learning berbasis HOTS..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil yang dapat dilaporkan dari artikel penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran simbol sila-sila Pancasila melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran discovery learning berbasis HOTS kelas II SDN Sukomarto tahun pelajaran 2020/2021 berlangsung aktif. Siswa menjadi lebih aktif merespon pertanyaan dari guru, termasuk mengajukan pertanyaan pada guru maupun temannya. Aktifitas pembelajaran yang dirancang sesuai sintak Discovery Learning megharuskan siswa aktif selama proses pembelajaran.

2. pembelajaran simbol sila-sila Pancasila melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran discovery learning berbasis HOTS kelas II SDN Sukomarto tahun pelajaran 2020/2021 meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *transfer knowledge*.

Setelah membaca, meringkas, dan mendiskusikan teks eksplanasi tentang modernisasi, siswa tidak hanya memahami konsep teks eksplanasi (pengetahuan konseptual) dan bagaimana membuat ringkasan yang benar (pengetahuan prosedural), tetapi juga memahami konsep modernisasi. Pemahaman ini menjadi dasar siswa dalam mempelajari materi PPKn tentang simbol sila-sila Pancasila. Pemahaman tentang simbol sila-sila Pancasila membantu siswa dalam mengingat simbol sila-sila Pancasila.

3. Pembelajaran simbol sila-sila Pancasila melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran discovery learning berbasis HOTS kelas II SDN Sukomarto tahun pelajaran 2020/2021 meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa untuk bertanya dan menanggapi topik yang dibahas dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran sebelumnya yang dilakukan penulis tanpa berorientasi HOTS suasana kelas cenderung sepi dan serius. Siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri untuk berlomba menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Fokus guru adalah bagaimana siswa dapat menyelesaikan soal yang disajikan; kurang peduli pada proses berpikir siswa. Tak hanya itu, materi pembelajaran yang selama ini selalu disajikan dengan pola deduktif (diawali dengan ceramah teori tentang materi yang dipelajari, pemberian tugas, dan pembahasan), membuat siswa cenderung menghapuskan teori. Pengetahuan yang diperoleh siswa adalah apa yang diajarkan oleh guru.

Berbeda kondisinya dengan praktik baik pembelajaran tematik berorientasi HOTS dengan menerapkan Discovery Learning ini. Dalam pembelajaran ini pemahaman siswa tentang simbol sila-sila Pancasila benar-benar dibangun oleh siswa melalui pengamatan dan diskusi yang meuntut kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

4. Pembelajaran simbol sila-sila Pancasila melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran discovery learning berbasis HOTS kelas II SDN Sukomarto tahun pelajaran 2020/2021 juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (*problem solving*). Discovery Learning yang diterapkan dengan menyajikan teks tulis dan video berisi permasalahan kontekstual mampu mendorong siswa merumuskan pemecahan masalah.

Sebelum menerapkan Discovery Learning , penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku guru dan buku siswa. Meskipun permasalahan yang disajikan dalam buku teks kadang kala kurang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetap saja penulis gunakan. Jenis teks yang digunakan juga hanya pada teks tulis dari buku teks.

Dengan menerapkan Discovery Learning , siswa tak hanya belajar dari teks tulis, tetapi jugadiberi kesempatan terbuka untuk mencari data, materi dari sumber lainnya.

B. Masalah yang Dihadapi

Masalah yang dihadapi adalah dalam materi simbol sila-sila Pancasila kelas II SDN Sukomarto tahun pelajaran 2020/2021 guru belum terbiasa menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran discovery learning berbasis HOTS . Dengan tujuan untuk mendapat nilai ulangan yang baik guru selalu menggunakan metode ceramah, siswa pun merasa lebih percaya diri menghadapi ulangan (penilaian) setelah mendapat penjelasan guru melalui ceramah.

Masalah lainnya adalah guru tidak mempunyai kompetensi yang memadai untuk membuat video pembelajaran. Padahal selain sebagai media pembelajaran,. Video juga merupakan bentuk teks audiovisual yang juga harus disajikan sesuai dengan rumusan KD.

C. Cara Mengatasi Masalah

Agar siswa yakin bahwa pembelajaran simbol sila-sila Pancasila kelas II SDN Sukomarto tahun pelajaran 2020/2021 melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran discovery learning berbasis HOTS dapat membantu mereka lebih menguasai materi pembelajaran, guru memberi penjelasan sekilas tentang apa, bagaimana, mengapa, dan manfaat belajar berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*). Pemahaman dan kesadaran akan pentingnya HOTS akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, kesadaran bahwa belajar bukan sekadar menghafal teori dan konsep akan membuat siswa mau belajar dengan HOTS.

Kekurangmampuan guru membuat video pembelajaran dapat diatasi dengan mengunduh video sesuai dengan KD yang akan dibelajarkan baik dari youtube maupun dari Rumah Belajar. Dengan demikian, selain menerapkan kegiatan literasi baca = tulis, siswa juga dapat meningkatkan literasi digitalnya.

SIMPULAN

Pembelajaran simbol sila-sila Pancasila kelas II SDN Sukomarto tahun pelajaran 2020/2021 melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran discovery learning berbasis HOTS layak dijadikan praktik baik pembelajaran berorientasi HOTS karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis dan cermat, pembelajaran tematik dengan model pembelajaran Discovery Learning yang dilaksanakan tidak sekadar berorientasi HOTS, tetapi juga mengintegrasikan PPK, literasi, dan kecakapan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar.2011.Penilaian Tindakan Kelas.Jakarta:Gaung Persada
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9828/2/T1_202012042_BAB%20II.pdf
Azhar.2016.Media Pengajaran.Jakarta:Raja Grafindo Persada
Wahyuni.(2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. Home>Vol 1,No 2
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11203/32.pdf?sequence=1>
Tadris.(2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive Vol.2/2
PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR.(2017). Vol. II No. II
Fanani.(2018). Strategi Pengembangan Soal HOTS pada Kurikulum 2013 Home >, vol 2 No 1

- Misykat.(2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. Volume 03, Nomor 01
- Sulfemi.(2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Home > Vol 5, No 1
- Setiawan.(2020).Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. Home>Vol4,No1
- .